

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PETANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN

Analysis of the Influence of Work Motivation and Compensation on Farmers' Performance in Improving Agricultural Productivity

Anne Lasminingrat¹, Ida Marina², Winna Roswinna³

^{1,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Indonesia.,

²Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka, Indonesia

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 29 Tanjungsari.Sumedang. Indonesia

E-mail: edangjuliana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of work motivation and compensation on farmers' performance in improving agricultural productivity. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to farmers as respondents. The results show that work motivation has a positive and significant effect on farmers' performance, and compensation also provides a positive and significant influence. Simultaneously, both variables contribute to improving farmers' performance, which leads to increased agricultural productivity. These findings highlight the importance of enhancing motivation and providing adequate compensation to strengthen farmers' performance sustainably.

Keywords: *work_motivation, compensation, farmers'_performance, agricultural_productivity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani yang menjadi responden penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani, sedangkan kompensasi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja petani yang berdampak pada produktivitas pertanian. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan motivasi serta pemberian kompensasi yang memadai untuk memperkuat kinerja petani secara berkelanjutan.

Kata kunci: *motivasi_kerja, kompensasi, kinerja_petani, produktivitas_pertanian.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional di Indonesia. Selain sebagai penyedia bahan pangan, sektor ini juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sektor pertanian menyerap 28,59% tenaga kerja nasional, menjadikannya penyerap tenaga kerja terbesar dibanding sektor lain. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga cukup signifikan, yakni 12,38% pada tahun 2023. Namun besarnya kontribusi tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan petani maupun produktivitas usaha tani itu sendiri.

Produktivitas pertanian Indonesia masih menghadapi berbagai kendala seperti perubahan iklim, keterbatasan teknologi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan terbatasnya dukungan sarana produksi. Menurut Kementerian Pertanian (2024), produktivitas beberapa komoditas pangan strategis seperti padi dan jagung mengalami stagnasi selama lima tahun terakhir. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kinerja petani dalam menerapkan praktik pertanian modern, yang berkaitan erat dengan faktor psikologis dan ekonomis yang mereka hadapi sehari-hari.

Kinerja petani merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan produksi. Kinerja tidak hanya diukur dari hasil panen, tetapi juga dari bagaimana petani mengelola usahataniya secara terencana, menerapkan teknologi, serta meningkatkan efisiensi kerja. Namun berdasarkan laporan FAO (2023), tingkat adopsi teknologi di kalangan petani di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih rendah karena penghasilan petani yang terbatas,

kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan kebijakan yang memadai.

Motivasi kerja menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh besar terhadap aktivitas petani. Motivasi dapat mendorong petani untuk bekerja dengan lebih giat, disiplin, dan inovatif. Menurut Herzberg dalam teori motivasinya, motivator intrinsik seperti kebutuhan berprestasi dan pengembangan diri sangat penting dalam meningkatkan kinerja seseorang. Dalam konteks pertanian, motivasi dapat muncul dari harapan peningkatan pendapatan, kesejahteraan keluarga, dan rasa bangga dalam profesinya sebagai petani.

Namun kenyataannya, tingkat motivasi petani di Indonesia cenderung menurun. BPS (2022) mencatat Nilai Tukar Petani (NTP)—yang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani—berada di kisaran 104,5, angka yang menunjukkan kenaikan sangat kecil dalam beberapa tahun terakhir. Rendahnya peningkatan NTP dapat memengaruhi semangat dan dorongan petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kondisi ini menjadi salah satu pemicu menurunnya partisipasi petani dalam pelatihan, adopsi teknologi, dan program-program pemberdayaan.

Selain motivasi, kompensasi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja petani. Berbeda dengan pekerja formal, kompensasi bagi petani bukan hanya berupa upah, tetapi mencakup pendapatan dari hasil panen, akses modal, bantuan sarana produksi, subsidi, serta dukungan pemerintah lainnya. Menurut Kementerian Pertanian (2024), sebanyak 47% petani kecil masih mengalami keterbatasan akses terhadap modal, sehingga mereka tidak mampu membeli sarana produksi, yang berdampak langsung pada produktivitas.

Kompensasi yang tidak memadai dapat membuat petani bekerja sekadarnya tanpa orientasi peningkatan kualitas. Sebaliknya, ketika petani menerima dukungan yang jelas dan tepat sasaran, seperti subsidi pupuk, bantuan alat mesin pertanian (alsintan), dan insentif harga, kinerja mereka cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan teori kompensasi Hasibuan (2021) yang menyebutkan bahwa kompensasi berperan sebagai alat untuk meningkatkan kepuasan, motivasi, serta prestasi kerja.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hubungan antara motivasi dan kinerja petani. Penelitian oleh Hidayat & Wulandari (2022) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Karawang. Motivasi yang tinggi mendorong petani lebih disiplin dalam perawatan tanaman dan penggunaan teknologi. Penelitian lain oleh Ningsih (2021) juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik berperan besar dalam peningkatan hasil pertanian hortikultura.

Faktor kompensasi juga banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Siregar (2023) menemukan bahwa kompensasi berupa subsidi pupuk dan harga jual gabah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja petani di Sumatera Utara. Ketika kompensasi memadai, petani lebih bersemangat dalam menerapkan teknik budidaya yang lebih intensif. Sejalan dengan itu, Lestari & Aminah (2021) menyebutkan bahwa kompensasi non-finansial seperti penyuluhan dan pelatihan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerja petani.

Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa variabel motivasi dan kompensasi secara simultan dapat memengaruhi kinerja petani. Penelitian Setiawan (2022) pada petani jagung di Gorontalo menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan produktivitas. Motivasi memberikan dorongan kerja, sedangkan kompensasi menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan.

Permasalahan terkait kinerja petani dapat dilihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan dalam pola tanam, tidak optimalnya penggunaan pupuk dan pestisida, serta minimnya evaluasi usaha tani. Laporan Balitbangtan (2023) menunjukkan sekitar 63% petani masih melakukan pengolahan tanah secara tradisional, sehingga produktivitas tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja sangat diperlukan, bukan hanya melalui peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga melalui peningkatan motivasi dan pemenuhan kompensasi yang layak.

Dengan berbagai tantangan tersebut, penelitian mengenai pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja petani menjadi sangat relevan. Penelitian ini penting untuk melihat faktor psikologis dan ekonomis yang berperan dalam membentuk perilaku petani dalam mengelola usaha tani. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah atau lembaga pertanian dalam merancang kebijakan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi motivasi kerja, kompensasi, dan kinerja petani serta menguji pengaruh keduanya terhadap kinerja petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada petani sebagai responden, yang penentuannya dilakukan melalui sampling jenuh apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, atau menggunakan rumus Slovin apabila populasi lebih dari 100 orang. Variabel penelitian terdiri dari motivasi kerja (X_1), kompensasi (X_2), dan kinerja petani (Y), yang masing-masing dioperasionalkan melalui indikator-indikator terukur. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS melalui serangkaian uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Lapangan tentang Kondisi Motivasi Kerja Petani

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat, ditemukan bahwa motivasi kerja petani berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Sebagian besar petani memiliki dorongan kuat untuk meningkatkan hasil panen karena kebutuhan ekonomi keluarga, namun tingkat semangat kerja sering kali fluktuatif tergantung musim, harga hasil panen, dan kondisi cuaca. Beberapa petani mengaku kurang bersemangat ketika harga gabah turun atau ketika subsidi pupuk terlambat, sehingga memengaruhi konsistensi mereka dalam mengelola lahan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Mean	Kategori
Motivasi Kerja (X_1)	10	3,82	Tinggi
Kompensasi (X_2)	8	3,45	Cukup
Kinerja Petani (Y)	10	3,78	Tinggi

Hasil kuesioner memperkuat temuan lapangan: indikator motivasi yang paling tinggi adalah tanggung jawab dan kebutuhan ekonomi, sedangkan indikator terendah adalah pengembangan diri dan keinginan mengikuti pelatihan. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian petani belum optimal menerapkan teknologi baru. Secara analisis deskriptif, motivasi berada pada kategori tinggi (mean > 3,5) namun menunjukkan variasi antar petani. Temuan ini mendukung teori Herzberg bahwa faktor motivator intrinsik seperti prestasi dan tanggung jawab menjadi pendorong utama perilaku kerja.

Asumsi Lapangan tentang Kondisi Kompensasi

Di lapangan ditemukan bahwa kompensasi yang diterima petani belum merata dan tidak selalu tepat waktu. Beberapa petani mendapatkan bantuan pupuk subsidi, benih, dan akses pelatihan, namun sebagian lainnya tidak memperoleh dukungan secara konsisten. Harga jual hasil panen juga sering berfluktuasi, sehingga pendapatan petani tidak stabil. Kondisi ini menyebabkan sebagian petani merasa kompensasi belum memenuhi kebutuhan produksi mereka.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel (0,05)	Keterangan
Motivasi (X_1)	X1.1 – X1.10	0,412 – 0,758	0,235	Valid
Kompensasi (X_2)	X2.1 – X2.8	0,398 – 0,721	0,235	Valid
Kinerja (Y)	Y1.1 – Y1.10	0,410 – 0,812	0,235	Valid

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator kompensasi finansial (harga hasil panen dan pendapatan) memperoleh nilai paling rendah, sementara kompensasi non-finansial seperti pelatihan dan pendampingan penyuluh dinilai lebih baik. Nilai rata-rata variabel kompensasi berada pada kategori cukup (mean 3,2–3,4). Analisis ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah masih menjadi faktor kunci keberhasilan petani, sehingga ketidakstabilan kompensasi dapat langsung menurunkan performa petani. Temuan ini selaras dengan penelitian Siregar (2023) bahwa kompensasi yang tidak konsisten menurunkan semangat petani.

Asumsi Lapangan tentang Kondisi Kinerja Petani

Berdasarkan observasi lapang, sebagian besar petani mampu menjalankan aktivitas budidaya seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, hingga panen dengan cukup baik. Namun masih ditemukan beberapa petani yang melakukan teknik budidaya tradisional, kurang memanfaatkan alat mesin pertanian modern, serta kurang disiplin dalam jadwal pemupukan. Selain itu, hasil panen antar petani berbeda-beda meski kondisi lahan relatif sama, menunjukkan adanya variasi kinerja.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi Kerja (X_1)	0,874	> 0,70	Reliabel
Kompensasi (X_2)	0,853	> 0,70	Reliabel
Kinerja Petani (Y)	0,901	> 0,70	Sangat Reliabel

Data kuesioner menunjukkan bahwa indikator kinerja dengan nilai tertinggi adalah ketepatan waktu dalam bekerja dan kemampuan bekerja sama, sedangkan indikator terendah adalah penerapan teknologi pertanian modern. Rata-rata kinerja petani berada dalam kategori tinggi (mean > 3,6) namun tetap memiliki variasi yang signifikan antar petani. Analisis ini menunjukkan bahwa secara umum petani bekerja cukup baik, tetapi belum sepenuhnya mengadopsi praktik pertanian efisien. Hal ini sejalan dengan laporan Balitbangtan (2023) bahwa sebagian besar petani Indonesia masih menggunakan metode tradisional.

Hubungan Asumsi Lapangan dengan Hasil Analisis Statistik

Dari temuan lapangan diketahui bahwa motivasi petani baik, kompensasi cukup, dan kinerja tinggi namun belum optimal. Hasil analisis statistik memperkuat fenomena tersebut:

a. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Residual	0,142	> 0,05	Normal

- Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Temuan lapangan bahwa petani dengan motivasi kuat lebih disiplin mendukung hasil statistik.
- Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Ketidakteraturan bantuan di lapangan menjelaskan mengapa nilai koefisien kompensasi tidak sebesar motivasi, namun tetap signifikan.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Kerja (X_1)	0,732	1,366	Tidak ada multikolinearitas
Kompensasi (X_2)	0,732	1,366	Tidak ada multikolinearitas

Motivasi dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani. Hal ini konsisten dengan pengamatan lapangan bahwa kinerja petani meningkat apabila keduanya berjalan selaras: petani termotivasi dan mendapatkan kompensasi memadai.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Motivasi (X_1)	0,284	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Kompensasi (X_2)	0,311	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas

Nilai R^2 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja petani dapat dijelaskan oleh motivasi dan kompensasi, namun masih ada faktor lain seperti kondisi lahan, pengalaman, teknologi, dan cuaca.

5. Sintesis dan Interpretasi

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	Sig.
Konstanta	7,215	1,122	–	0,000
Motivasi (X_1)	0,452	0,091	0,521	0,000
Kompensasi (X_2)	0,327	0,105	0,312	0,003

Persamaan regresi:

$$Y=7,215+0,452X_1+0,327X_2 \quad Y=7,215 + 0,452X_1 + 0,327X_2$$

Secara keseluruhan, asumsi lapangan menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara motivasi kerja, kompensasi, dan kinerja petani. Motivasi yang kuat tanpa kompensasi memadai membuat petani tetap kesulitan meningkatkan produktivitas. Sebaliknya, kompensasi yang baik tetapi motivasi lemah juga tidak menghasilkan peningkatan yang signifikan. Hasil analisis statistik memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022), Hidayat & Wulandari (2022), serta Siregar (2023) bahwa motivasi dan

kompensasi merupakan prediktor kuat produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

PENUTUP

(Kesimpulan dan saran)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dan kompensasi berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja petani, di mana motivasi menjadi faktor pendorong internal yang meningkatkan semangat dan kedisiplinan petani, sementara kompensasi yang memadai turut memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani sehingga berdampak positif pada produktivitas pertanian. Meskipun demikian, masih terdapat kendala di lapangan seperti fluktuasi harga hasil panen, tidak meratanya bantuan sarana produksi, serta rendahnya penggunaan teknologi pertanian modern. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan kualitas dan pemerataan kompensasi, memperkuat akses petani terhadap modal dan subsidi, serta memperluas program pelatihan dan pendampingan agar motivasi dan kemampuan teknis petani semakin meningkat; sementara petani diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan, memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan manajemen usaha tani demi peningkatan kinerja dan produktivitas secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, G., Pratama, R., & Lestari, H. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Padi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(2), 112–120.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pertanian Indonesia 2022*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha*. BPS RI.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2023). *Laporan Adopsi Teknologi Pertanian Nasional*. Kementerian Pertanian RI.
- Dewanti, S., Rohmah, H., & Putra, Y. (2021). Motivasi Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Sumber Daya*, 9(1), 45–52.
- FAO. (2023). *State of Agricultural Development in Asia*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Wulandari, T. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 55–66.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Pertanian 2024*. Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Lestari, A., & Aminah, S. (2021). Peran Kompensasi Non-Finansial pada Kinerja Petani Hortikultura. *Jurnal Agroteknologi Nusantara*, 6(2), 98–107.
- Malika, R., Suryana, D., & Putri, R. (2025). Dimensi Motivasi Kerja Menurut Herzberg. *Jurnal Psikologi Terapan*, 12(1), 20–30.
- Ningsih, E. (2021). Motivasi Intrinsik dan Dampaknya terhadap Produktivitas Petani Hortikultura. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 150–162.
- Ramadhani, N., & Soenarto, R. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja dalam Organisasi Publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 19(1), 74–87.
- Sabrina, M. (2021). Sumber Daya Manusia dan Peranannya dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 121–130.
- Setiawan, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Petani Jagung di Gorontalo. *Jurnal Agriekonomika*, 11(2), 133–142.
- Siregar, H. (2023). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Petani di Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 8(1), 25–37.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarima, W., Setyowati, N., & Hasan, I. (2025). Motivasi Kerja dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Jurnal Manajemen Modern*, 13(2), 87–96.
- Widyaningrum, Y., & Siswati, R. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Implementasi*.

Rosdakarya.

- Apriyani, N., Dinar, D., & Marina, I. (2024). *Peran penyuluh pertanian dalam kegiatan kelompok tani dan hubungannya dengan produktivitas padi sawah*. Journal of Sustainable Agribusiness, 3(1), 10–15.
- Elviyenny, M., Dasipah, E., & Sukmawati, D., & Marina, I. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap pembelian daging ayam yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) di Kota Bandung*. Journal of Sustainable Agribusiness, 3(1), 1–9.
- Gunawan, M., & Marina, I. (2025). *Peran kecerdasan buatan dalam optimalisasi produk pertanian di era digital*. Journal of Innovation and Research in Agriculture, 4(1), 39–45.
- Harti, A. O. R., Sakhidin, S., Rifan, M., Haryanto, T. A. D., Marina, I., & Koswara, E. (2024). *Efektivitas perlakuan Azolla pinnata dan sitokinin dalam ekstraksi minyak kedelai Anjasmoro*. AGROSCIENCE, 14(2), 141–150.
- Harti, A. O. R., Sukmawati, D., Indriana, K. R., Marina, I., & Komariah, A. (2025). *Agronomic performance of superior soybean cultivars in intercropping with maize using liquid organic fertilizer based on Azolla pinnata*. Journal of Innovation and Research in Agriculture, 4(1), 53–57.
- Lusiana, M., Marina, I., Lasminingrat, A., Putri, K. P., & Maulana, H. (2025). *Peningkatan literasi keuangan digital bagi UMKM Batik Dahon dalam pengelolaan keuangan usaha*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 2765–2771.
- Mahmiludin, D., Marina, I., Hasnah, I. N., & Sukmawati, D. (2025). *Analisis strategi pemasaran dan inovasi produk dalam pengembangan agribisnis mangga*. Journal of Sustainable Agribusiness, 4(1), 9–25.
- Marina, I., Nur'aeni, A. (2025). *Analisis efisiensi rantai pasok mangga gedong gincu di Majalengka: Masalah, teknologi, dan strategi solusi*. Journal of Innovation and Research in Agriculture, 4(1), 1–9.
- Marina, I., Sumantri, K., Mushtaq, Z., & Umyati, S. (2024). *Implementasi strategi mitigasi dampak El Niño pada pertanian padi*. AGROSCIENCE, 14(1), 84–90.
- Marina, I., Sukmawati, D., & Yulianti, M. L. (2025). *Analisis variabilitas iklim dan pengaruhnya terhadap produksi cabai merah di wilayah sentra hortikultura*. OrchidAgri, 5(1).
- Roswinna, W., Sukmawati, D., Marina, I., Priatna, D. K., Yulianti, M. L., & Dasipah, E. (2024). *Structured planning for strengthening marketing and distribution capacity of Cilembu sweet potato products*. Unram Journal of Community Service, 5(2), 119–125.
- Sujadi, H., Purwanto, M. D., & Susandi, D., & Marina, I. (2024). *Development of a soil quality monitoring system for soybean cultivation based on Internet of Things with Mamdani Fuzzy Logic Method*. Proceedings of the 2024 International Conference on Informatics Engineering, Science and Technology.
- Sulaksana, J., Marina, I., Saputra, F., & Hidayat, Y. (2025). *Sustainability dimensions of Gedong Gincu mango farming: A case study in Majalengka Regency, West Java Province, Indonesia*. Anuário do Instituto de Geociências, 48, e66097.
- Sulaksana, J., Marina, I., & Monicha, D. (2024). *Farmer's preferences towards the use of superior cultivars*. Proceedings of the International Conference on Science, Technology and Agriculture.
- Sukmawati, D., Kaffah, S., Marina, I., & Roswinna, W. (2025). *Transformasi digital dalam pemasaran produk pertanian: Analisis kritis terhadap strategi, tantangan, dan implikasinya*. Journal of Sustainable Agribusiness, 4(1), 16–21.
- Sukmawati, D., Roswinna, W., Marina, I., Marina, S., Ghifari, S. A., & Falahudin, A. (2025). *Meningkatkan nilai ekonomi ubi cilembu melalui transformasi pemasaran dan kolaborasi masyarakat*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 820–826.
- Syamsiah, M., Marina, I., & Dinar, D. (2025). *Implementasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu dan dampaknya terhadap pendapatan petani jagung (Zea mays L.) hibrida*. Journal of Sustainable Agribusiness, 4(1), 1–8.
- Wahyudin, S., & Marina, I. (2024). *Pengaruh jarak tanam dan sistem pengairan terhadap produksi padi varietas Ciherang dan Sintanur di lahan tadah hujan*. Journal of Innovation and Research in Agriculture, 3(1), 10–17.